

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kanker merupakan salah satu penyakit kronis yang menyebabkan perubahan pada kesehatan manusia baik secara fisik maupun psikologis hingga dapat menyebabkan kematian (Infodatin, 2016). Kanker merupakan penyakit yang disebabkan oleh pertumbuhan sel-sel yang abnormal pada jaringan tubuh. Sel-sel kanker tersebut berkembang dengan cepat, tidak terkendali, lalu akan menginvasi dan menyebar menyerang organ-organ penting yang ada di dalam tubuh (Firmana, 2017).

Pada tahun 2018 terdapat 18,1 juta kasus baru dengan angka kematian sebesar 9,6 juta kematian, dimana 1 dari 5 laki-laki dan 1 dari 6 perempuan di dunia mengalami kejadian kanker (DepKes RI, 2019). Data tersebut juga menyatakan 1 dari 8 laki-laki dan 1 dari 11 perempuan, meninggal karena kanker (DepKes RI, 2019). Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia (136,2/100.000 penduduk) berada pada urutan 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Angka kejadian tertinggi di Indonesia untuk laki laki adalah kanker paru yaitu sebesar 19,4

per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 10,9 per 100.000 penduduk yang diikuti dengan kanker hati sebesar 12,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 7,6 per 100.000 penduduk. Sedangkan angka kejadian untuk perempuan yang tertinggi adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk yang diikuti kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (DepKes RI, 2019). Berdasarkan data Riskesdas, prevalensi tumor/kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1.4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Prevalensi kanker tertinggi adalah di provinsi DI Yogyakarta 4,86 per 1000 penduduk, diikuti Sumatera Barat 2,47 79 per 1000 penduduk dan Gorontalo 2,44 per 1000 penduduk (DepKes RI, 2019).

Berdasarkan studi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Oktober 2019 di RSUD Panembahan Senopati Bantul di dapatkan data dari hasil wawancara dengan salah satu perawat di ruang kemoterapi bahwa pasien kanker terbanyak yang melakukan kemoterapi adalah pasien dengan kasus kanker payudara, setidaknya dari 30 orang yang menjalani kemoterapi 15 orang diantaranya adalah pasien dengan kanker payudara. Kemoterapi dilakukan secara terjadwal sehingga ada pasien yang tidak datang sesuai jadwal yang sudah ditentukan, biasanya kemoterapi dilakukan setiap 3 minggu sekali

Kanker kemungkinan besar akan membawa perubahan drastis kepada penderita, baik itu dalam hal fisik maupun psikologis. Perubahan ini dapat terjadi secara sementara namun dapat juga menetap. Perubahan ini dapat terjadi, salah satunya adalah karena stress yang disebabkan oleh kondisi dan penanganan dari kemoterapi. Selain karena pengobatannya yang lama dan mahal, beberapa pasien menganggap efek samping dari kemoterapi sebagai sesuatu yang lebih buruk dari penyakit kanker itu sendiri, hal ini terjadi karena kemoterapi tidak hanya membunuh sel kanker tetapi juga membunuh sel-sel sehat yang ada didalam tubuh. (Rahmawati, 2016). Efek samping kemoterapi antara lain: sel-sel di dalam tubuh menurun (hemoglobin, trombosit, leukosit), lelah (*fatigue*), sesak napas, perasaan nyeri, mudah mengalami pendarahan, dll. Karena hal inilah pasien kanker memiliki keadaan psikologis yang tidak stabil dalam mengatasi kondisi kesehatannya dan proses penerimaan diri menjadi terganggu.

Penerimaan diri (*self-acceptance*) adalah suatu sikap seseorang yaitu sikap yang positif terhadap diri sendiri, mengakui dan menerima semua aspek yang ada dalam dirinya baik itu kelebihan maupun kekurangan yang ada pada diri dan juga memandang positif terhadap kehidupan yang telah dijalani (Cronbach, 1963 dalam Paramita, 2013). Pentingnya penerimaan diri adalah supaya individu tersebut dapat beradaptasi dengan lingkungannya sekarang yang akan memiliki manfaat bagi dirinya untuk berpikir secara positif mengenai keadaan diri, orang lain, dan lingkungan (Tentama, 2012). Salah satu perubahan yang dirasakan oleh

pasien kanker adalah pengobatan yang dilakukan secara terus-menerus yaitu kemoterapi.

Kemoterapi adalah salah satu jenis terapi dimana obat sitotoksik dimasukkan ke dalam tubuh untuk membunuh sel kanker yang ada (Loeffler & Hart, 2018). Ada berbagai cara untuk memasukkan obat kemoterapi ke dalam tubuh antara lain sebagai berikut: intravena (IV), intraarteri (IA), per oral (OP), intratekal (IT), intraperitoneal/pleural (IP), intramuscular (IM), dan subkutan (SC) (Firmana, 2017). Kemoterapi yang dijalani oleh pasien kanker sesuai dengan jadwal yang telah direkomendasikan oleh tenaga kesehatan sehingga kepatuhan dalam menjalani kemoterapi akan berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh (Firmana, 2017).

Menurut Osterberg dan Blaschke (2005); Bosworth, Oddone, dan Weinberger (2008) dalam Firmana (2017) kepatuhan kemoterapi diartikan sebagai keterlibatan aktif atau partisipasi pasien dalam mengikuti regimen dari program kemoterapi yang diinstruksikan oleh tenaga profesional kesehatan (dokter) secara konsisten. Menurut Cramer, Roy, Burrell, dan Fairchild (2008) dalam Firmana (2017) salah satu kepatuhan dalam program kemoterapi adalah menjalani terapi sesuai jadwal yang telah ditentukan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Halimatussakdiah dan Junardi mengenai faktor resiko kepatuhan kemoterapi pada pasien kanker payudara yang dilakukan di kota Aceh tahun 2017 pada 65 responden didapatkan kesimpulan bahwa faktor-faktor yang

mempengaruhi kemoterapi antara lain adalah konsep diri, biaya, dukungan keluarga dan kerabat, dan juga efek samping kemoterapi.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Panembahan Senopati Bantul merupakan pendukung penyelenggaraan kesehatan dipimpin oleh seorang Direktur yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati Bantul melalui Sekretaris Daerah. Memiliki tugas pokok yaitu melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah Bidang Pelayanan Kesehatan. Salah satu pelayanan kesehatan yang diberikan adalah kemoterapi. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu perawat unit onkologi yang dilakukan peneliti pada studi awal pada bulan Oktober 2019, fasilitas kemoterapi mulai ada di RSUD Panembahan Senopati Bantul pada tahun 2011 dengan nama Ruang Nusa Indah II dimana ruang kemoterapi yang diperuntukkan untuk kasus kanker bedah. Lalu pada tahun 2014 berganti menjadi unit onkologi dimana unit ini khusus untuk melakukan pelayanan kemoterapi. Unit onkologi merupakan pelayanan yang bersifat *One Day Care* (ODC) yang beroperasi setiap hari dari pukul 08.00 – 14.00 WIB yang melayani pasien kanker umum yang melakukan kemoterapi. Unit onkologi memiliki kapasitas 26 tempat tidur, didalam ruangan ada satu orang dokter penanggung jawab, empat orang perawat (satu orang kepala ruang dan tiga orang perawat pelaksana), dengan jenis kemoterapi yang diberikan adalah melalui intravena (IV). Rata-rata pasien yang menjalani kemoterapi per harinya ada tiga orang, sedangkan per bulannya rata-rata berjumlah 30 orang. Untuk jadwal kemoterapi pasien biasanya tiga minggu sekali. Dari jadwal tersebut

perawat mengatakan ada pasien kanker yang tidak patuh dengan kemoterapi dapat terlihat pada jadwal tersebut. Dalam satu bulan tidak tentu jumlahnya untuk pasien yang tidak patuh tiga orang yang umumnya alasan tidak datang kemoterapi adalah karena lupa, ada juga karena surat rujukan dari dokter habis. Kebanyakan dari pasien akan melakukan pendaftaran ulang untuk berkonsultasi dengan dokter tentang program kemoterapi selanjutnya. Tetapi ada juga beberapa orang yang memilih untuk tidak melanjutkan program kemoterapi karena berbagai alasan seperti pasien merasa malu untuk melakukan kemoterapi karena efek samping yang dirasakan membuat perubahan pada penampilan tubuh dan ada yang menganggap setelah melakukan kemoterapi tidak mendapatkan perubahan kesehatan kearah yang lebih baik.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan peneliti di RSUD Panembahan Senopati Bantul pada bulan Oktober 2019 diunit rekam medik data dalam 6 bulan terakhir (April 2019 - September 2019) didapatkan jumlah pasien kanker berdasarkan jenis kelamin untuk laki – laki berjumlah 40 orang (33%) sedangkan perempuan berjumlah 80 orang (67%). Untuk rentang usia yang paling tinggi menderita kanker selama 6 bulan belakang (april 2019 – September 2019) adalah usia 60-69 tahun sebanyak 42 orang (35%), usia 40-49 tahun sebanyak 25 orang (20,8%), usia 50-59 tahun sebanyak 25 orang (20,8%), usia 30-39 tahun sebanyak 8 orang (6,6%)

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut: “Apakah ada hubungan antara penerimaan diri dengan kepatuhan kemoterapi pasien kanker di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta 2020?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui hubungan antara penerimaan diri dengan kepatuhan kemoterapi pasien kanker di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta 2020.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengetahui karakteristik responden meliputi: jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, lama menderita kanker di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta 2020.
- b. Mengidentifikasi tingkat penerimaan diri pada pasien kanker di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta 2020.
- c. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan kemoterapi pasien kanker di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta 2020.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam ilmu pengetahuan khususnya pada bidang keperawatan paliatif mengenai penerimaan diri pasien kanker dalam kepatuhan kemoterapi.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi RSUD Panembahan Senopati Bantul

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan khususnya pada unit onkologi sebagai dasar untuk mendapatkan gambaran penerimaan diri pasien kanker sehingga dapat meningkatkan kepatuhan kemoterapi.

###### b. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Diharapkan dari hasil penelitian ini memberikan gambaran kepada mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum tentang penerimaan diri dengan kepatuhan kemoterapi pasien kanker.

###### c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya terkait dengan pasien kanker yang menjalani kemoterapi.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Berdasarkan pengetahuan peneliti belum pernah dilakukan penelitian “Hubungan antara Penerimaan Diri dengan Kepatuhan Kemoterapi Pasien Kanker di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta 2020” sebelumnya. Berikut adalah

beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini. Keaslian penelitian ini dijelaskan pada tabel 1 halaman 10 sampai 17.

STIKES BETHESDA YAKKUM

Tabel 1  
Keaslian Penelitian

No.	Peneliti/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Madiyanti / 2018	Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Kemoterapi Kanker Serviks di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung	Jenis penelitian ini adalah analitik observasional korelasi yang menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> , menggunakan uji statistik <i>Chi-square</i> dengan nilai $\alpha$ (0,05). Teknik <i>sampling</i> menggunakan teknik total <i>sampling</i> . Responden dalam penelitian ini sebanyak 45 orang pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi. Instrumen	Diketahui bahwa responden yang patuh melakukan kemoterapi dari 3 responden yang kurang dukungan keluarga jumlah responden yang tidak patuh 2 kali lebih banyak bila dibandingkan responden yang patuh. terdapat 10 responden yang memiliki dukungan keluarga cukup, dengan jumlah responden yang tidak patuh 2 kali lebih banyak bila dibandingkan responden yang patuh. Sedangkan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel terikatnya adalah kepatuhan kemoterapi</li> <li>2. Responden yaitu pasien kanker yang menjalani kemoterapi</li> <li>3. Pendekatan dalam penelitian yaitu menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i></li> <li>4. Uji statistik yang digunakan yaitu uji <i>Chi-square</i>.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel bebas pada penelitian sebelumnya adalah dukungan keluarga pasien kanker sedangkan yang akan diteliti adalah penerimaan diri pada pasien kanker.</li> <li>2. Metode penelitian sebelumnya menggunakan metode analitik observasional dan korelasi sedangkan yang akan peneliti gunakan adalah metode korelasi.</li> </ol>

No.	Peneliti/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			<p>kanker serviks yang menjalani kemoterapi. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner dukungan keluarga mengadopsi dari kuesioner penelitian Kusuma (2011) dan Friedman (2010), dan juga kuesioner tentang kepatuhan kemoterapi kanker serviks yang berisi dua pertanyaan.</p>	<p>pada 32 responden yang dengan dukungan keluarga baik, terdapat lebih dari 3 kali responden yang patuh bila dibandingkan dengan responden yang tidak patuh. Hasil uji statistik menunjukkan nilai <math>p=0,011</math> yang berarti bahwa <math>p \text{ value} &lt; \alpha</math>. Hal ini menunjukkan nilai <math>H_0</math> ditolak dan <math>H_a</math> diterima dengan demikian berarti ada hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kemoterapi Kanker Serviks</p>		

No.	Peneliti/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				Di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2018. Berdasarkan nilai <i>coefficient contingency</i> =0,409 yang berarti bahwa kekuatan hubungan pada penelitian ini adalah cukup.		
2.	Halimatussakdiah & Junardi / 2016	Faktor Resiko Kepatuhan Kemoterapi pada Pasien Kanker Payudara diruang rawat inap Thursina II BLUD RSU dr. Zainoel Abidin Banda Aceh	Jenis penelitian ini adalah korelasi. Menggunakan <i>cross sectional study</i> . Menggunakan uji statistik <i>chi square</i> . Teknik <i>sampling</i> menggunakan teknik <i>accidental sampling</i> .	Hasil penelitian terbagi atas beberapa hal, yaitu ada hubungan antara konsep diri dengan kepatuhan kemoterapi pada pasien kanker payudara <i>p-value</i> (0,013), ada hubungan antara biaya dengan kepatuhan	1. Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel terikatnya adalah kepatuhan kemoterapi. 2. Responden yaitu pasien kanker yang menjalani kemoterapi 3. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu kuantitatif korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	1. Perbedaan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor resiko kepatuhan kemoterapi sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui hubungan penerimaan diri pada pasien

No.	Peneliti/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			Responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 65 orang pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan konsep dan telah dilakukan uji kuesioner.	kemoterapi pada pasien kanker payudara <i>p-value</i> (0,036), ada hubungan antara dukungan keluarga dan kerabat dengan kepatuhan kemoterapi <i>p-value</i> (0,002), dan juga ditemukan hubungan antara efek samping kemoterapi dengan kepatuhan kemoterapi pada pasien kanker dengan <i>p-value</i> (0,007).	4. Uji statistik yang digunakan yaitu uji <i>Chi-square</i> .	kanker dengan kepatuhan kemoterapi.
3.	Azizah / 2019	Hubungan Penerimaan Diri dengan Kualitas Hidup pada	Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik	Terdapat hubungan yang signifikan dengan arah	1. Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel bebasnya	1. Perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel terikatnya, pada

No.	Peneliti/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Poli Penyakit Dalam RS Tingkat III Baladhika Husada Jember Jawa Timur Tahun 2019	observasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Menggunakan uji statistik korelasi spearman rank. Responden dalam penelitian ini berjumlah 84 orang pasien diabetes mellitus tipe II. Teknik <i>sampling</i> yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>non-probability sampling concecutive sampling</i> . Instrumen yang digunakan untuk	korelasi positif antara penerimaan diri dengan kualitas hidup pada pasien diabetes mellitus tipe II	adalah penerimaan diri. 2. Pendekatan dalam penelitian yaitu menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> 3. Instrumen yang digunakan untuk mengukur penerimaan diri pasien adalah dengan menggunakan keusioner <i>Unconditional Self-Acceptance Questionnaire (USAQ)</i> .	penelitian sebelumnya variabel terikatnya adalah kualitas hidup sedangkan yang ingin diteliti adalah kepatuhan kemoterapi. 2. Responden, pada penelitian sebelumnya adalah pasien diabetes mellitus tipe II sedangkan responden yang akan diteliti adalah pasien kanker yang menjalani kemoterapi. 3. Metode penelitian sebelumnya menggunakan metode analitik observasional

No.	Peneliti/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			<p>dengan mengukur penerimaan diri menggunakan kuesioner <i>Unconditional Self-Acceptance Questionnaire</i> (USAQ,) sedangkan untuk mengukur kualitas hidup pasien diabetes mellitus menggunakan kuesioner <i>Diabetes Quality Of Life</i> (DQOL)</p>			<p>sedangkan yang akan peneliti gunakan adalah metode korelasi.</p> <p>4. Uji statistik yang digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan uji statistik uji korelasi spearman rank sedangkan penelitian sekarang menggunakan uji statistik uji <i>Fisher's Exact Test</i>.</p>

No.	Peneliti/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
4.	Yulistiana & Prakoso / 2018	Hubungan Penerimaan Diri dengan Kebahagiaan pada Pasien Gagal Ginjal Kronis di RSHS Bandung	Penelitian ini menggunakan metode korelasi. Subjek penelitian ini berjumlah 32 pasien laki-laki dengan gagal ginjal kronis. Alat ukur yang digunakan berupa kuesioner yang mengacu pada <i>Unconditional Self-Acceptance Questionnaire</i> . Uji statistik yang digunakan adalah korelasi spearman rank.	Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat keeratan (hubungan yang kuat / tinggi) antara penerimaan diri dengan kebahagiaan pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialysis di RSHS Bandung	Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel bebasnya adalah penerimaan diri. Instrumen yang digunakan untuk mengukur penerimaan diri adalah dengan menggunakan keusioner <i>Unconditional Self-Acceptance Questionnaire</i> (USAQ).	Perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel terikatnya, pada penelitian sebelumnya variabel terikatnya adalah kebahagiaan sedangkan yang ingin diteliti adalah kepatuhan kemoterapi. Responden, pada penelitian sebelumnya adalah pasien gagal ginjal kronis sedangkan responden yang akan diteliti adalah pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Uji statistik yang digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan uji statistik uji korelasi spearman rank sedangkan

No.	Peneliti/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						penelitian sekarang menggunakan uji statistik uji <i>Fisher's Exact Test</i> .

STIKES BETHESDA YAKKUM

STIKES BETHESDA YAKKUM